



ANALISIS TEKS MANTRA KELAHIRAN BAYI DI DESA CIBEUREUM (STRUKTUR, KONTEKS PENUTURAN, DAN FUNGSI)

Rizal Gunawan*, Asep firdaus, Deden Ahmad Supendi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, Indonesia

ABSTRACT

Oral literature as a culture has grown and cultivated in a society that supports it from generation to generation. Mantras are essentially used as a medium to ask God for prayers. Mantras are used as a link between humans and God in the hope that all requests will be granted quickly. This study focuses on structural analysis of the Tali Ari Ari Mantra by analyzing the building blocks, narrative context, and function of both the Tali Ari Ari Mantra. The method used in this research is descriptive qualitative method. The approach used is a qualitative research approach with a descriptive analysis research design. This data collection is done by way of interviews, recording, and recording. The results of this study are in the form of the structure of the Tali Ari Ari spells including the spell building elements for each spell. There are six building elements for the Tali Ari Ari spells resulting in the title element, opening, intention, suggestion element, goal element, element closing. The discussion of the research resulted in two narrative contexts, two functions of the Tali Ari Ari mantra. The context of the narrative on the Tali Ari Ari mantra is the process of the baby giving birth and then the function of the Tali Ari Ari mantra is to expedite when the process of giving birth to a baby goes smoothly without any obstacles.

ARTICLE HISTORY

Submitted 07 Juli 2023
Revised 29 Maret 2024
Accepted 39 Maret 2024
Published 31 Maret 2024

KEYWORDS

Oral Literature; Mantra; Structure.

CITATION (APA 6th Edition)

Gunawan, R., Firdaus, A., Supendi, D. A. (2024). Analisis Teks Mantra Kelahiran Bayi Di Desa Cibeureum (Struktur, Konteks Penuturan, Dan Fungsi). *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 8(2), 1-8

*CORRESPONDANCE AUTHOR



gunawanrizal1997@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v8i1>

PENDAHULUAN

Prionisasi sastra Indonesia secara garis besar terbagi menjadi tiga periode. Periode pertama adalah masa purba, periode kedua yaitu masa Hindu dan Islam, dan periode ketiga yaitu masa modern sampai sekarang. Pada masa purba, orang Indonesia masih bergama Kapitayan (Yudiono, 2010). Kapitayan adalah sebuah agama yang memercayai hal-hal yang tidak tampak (ghaib), dan setelah masuk penjajah ke Indonesia, maka bangsa barat menyebutnya Animisme-Dinamisme. Karena Kapitayan dalam ajarannya mengajarkan kepercayaan terhadap hal-hal ghaib, maka semua kehidupan di alam nyata dipercayai dikuasai dan diatur oleh yang ghaib (keberagamaan dalam agama Jawa, n.d.). Agar yang gaib melakukan sesuatu sesuai keinginan manusia, maka manusia harus melakukan permohonan. Dengan demikian, untuk menjembatani antara gaib dengan manusia, di alam nyata perlu adanya media. Adapun media-media tersebut disebut ajimantra yang para sastrawan mengelompokkannya pada puisi lama karena banyak lahir pada masa purba dan masa Hindu dan Islam.

Istilah ajimantra diambil dari naskah kuno Siksa Kanda Ng Karesian. Untuk orang suku Sunda atau dalam bahasa Sunda umumnya, hal itu disebutajian dan bahasa Indonesianya adalah mantra. Istilah dalam bahasa Sunda kuno merujuk pada kata ajimantra seperti: jampe-jampe, geugeuing, susuratan, sasaranan, kasaengan, pawayagahan, puspaan, susudaan, hurip-huripan, tunduk iyem, pararasan, dan paskawan (Nurwansah, 2020). Salah satunya adalah mantra Tali Ari Ari yang terdapat di Desa Cibeureum yang menjadi objek pada penelitian ini.

Penelitian mantra Tali Ari Ari penting dilakukan karena mantra tersebut memiliki nilai budaya dan tradisi Sunda yang harus dilestarikan. Lalu sebagai preservasi dan inventarisasi bagi khazanah kebudayaan Indonesia. Mantra Tali Ari Ari merupakan mantra yang unik karena menjadi ciri khas mantra dari Desa Cibeureum selain itu sebelum maraknya tenaga ahli persalinan atau disebut bidan, di Desa Cibeureum dulunya suka memakai cara tradisional dengan memanggil paraji sebagai tenaga medis ketika akan melahirkan, namun setelah era modern paraji semakin jarang dipakai jasanya hanya sebatas membantu bidan saja. Maka dari itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar mantra Tali Ari Ari dan Perut Kembang Bayi tidak hilang ditelan zaman. Selain itu Mantra Tali Ari Ari dapat di analisis baik dari segi struktur teks unsur pembangun, konteks penuturan, dan fungsi.

Secara istilah pengertian folklor menurut (Sudarmanto, 2020) berpendapat folklor adalah sebagian kebudayaan kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional



dalam versi yang berbeda, baik bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak dan isyarat atau alat pembantu penguat. Folklor adalah media untuk menyampaikan pesan (Endraswara & Hum, 2013). (Triani et al., 2020) yang menyatakan bahwa, "Struktur mantra tidak memiliki pola umum, tetapi mantra mempunyai komponen atau komposisi pembentuk dan unsur pembangun bahasa mantra. Struktur pembangun mantra terdiri dari enam unsur meliputi: Unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup (Zulfahita, 2020).

Peneliti memilih mantra Tali Ari Ari sebagai objek penelitian karena pada mantra Tali Ari Ari terdapat teks mantra yang belum pernah di analisis. Selain itu peneliti melakukan penelitian tentang mantra Tali Ari Ari dan Perut Kembung bayi agar mantra tersebut tidak punah dan bisa dilestarikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis mantra Tali Ari Ari sebagai bahan kajian analisis. Mantra Tali Ari Ari juga termasuk ke dalam ilmu folklor lisan. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti mantra Tali Ari Ari karena sesuai dengan keilmuan yang dipelajari. Desa Cibeureum masih memiliki tradisi dan budaya yang masih melekat hingga saat ini. Peneliti berharap masyarakat bisa mengetahui bahwa disetiap daerah itu terdapat sebuah kepercayaan tentang hal mistis salah satunya adalah mantra Tali Ari Ari. Penelitian ini kedepannya bisa dijadikan sebuah pengetahuan umum selain menganalisis dari segi struktur pembangun namun juga mengetahui konteks penuturan mantra Tali Ari Ari, fungsi dari mantra Tali Ari Ari. Maka dari itu penelitian ini berjudul "Analisis Teks Mantra Kelahiran Bayi di Kecamatan Cibeureum (Struktur, Konteks Penuturan, dan Fungsi)".

METODE

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2016) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2017) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks mantra Tali Ari Ari. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, Perekaman, Catatan, Observasi.

Sementara itu subjek penelitian merupakan tempat data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2019). Lokasi dari penelitian ini terletak di Desa Babakan, Kecamatan Cibeureun Kabupaten Sukabumi. Adapun identitas informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Narasumber

Nama : Ninih

Umur : 70 Tahun

Pendidikan : Sekolah Rakyat

Sumber Tuturan : Lisan

Hari dan

Tanggal Perekaman : Terlampir

Alamat : Kp. Kebon Kalapa Desa Babakan Kecamatan Cibeureum

Narasumber ditentukan berdasarkan usulan yang disarankan oleh warga di Desa Babakan. Hal ini merupakan salah satu prosedur dalam menentukan narasumber. Dengan mengacu pada dasar bahwa narasumber tersebut merupakan seorang paraji (orang yang membantu persalinan) yang sangat dihormati di desa Babakan. Oleh sebab itu, ibu Ninih dijadikan sebagai subjek penelitian yakni narasumber dalam penelitian ini.

1. Struktur

Struktur teks merupakan struktur tata organisasi teks dengan cara teks disusun, atau sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya. Struktur teks juga merupakan bagian dari analisis mantra. Struktur yang dimaksud adalah struktur unsur pembangun mantra.

2. Konteks Penuturan

Konteks penuturan merupakan situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi, konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu peristiwa, pembicaraan atau dialog.

3. Fungsi

Fungsi dalam penelitian ini adalah fungsi dari mantra Tali Ari Ari dan Mantra Perut kembung Bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini akan memaparkan struktur pembangun mantra dari teks mantra Tali Ari Ari yang meliputi struktur fisik dan struktur batin. Penelitian ini berfokus pada analisis struktur, teks mantra Tali Ari Ari yang terdapat di Desa Cibeureum Kabupaten Sukabumi dengan menganalisis struktur pembangun mantra, konteks penuturan, fungsi teks mantra Tali Ari Ari. Hasil analisis yang dilakukan peneliti yaitu mengenai deskripsi yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan terlebih dahulu struktur pembangun mantra Tali Ari Ari yang terdiri dari enam unsur meliputi: Unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup (Fusvita, 2019). Adapun hasil penelitian dalam mantra Tali Ari Ari sebagai berikut.

Analisis Struktur Teks Mantra Tali Ari Ari

Teks Mantra Tali Ari Ari

Teks mantra Tali Ari Ari memiliki naskah khusus yang dituliskan turun temurun oleh keluarga dari narasumber. Untuk memudahkan dalam analisis berikut di bawah ini akan dipaparkan hasil transkripsi, transliterasi dan terjemahan dari teks mantra Tali Ari Ari:

Transkripsi Teks *tali ari ari*

TRANSKRIPSI
/Tungtungtung tali ariari/
/Sia cicik di pangjuuhan//
/Aing datang ti pang tapan//
/Pospos borosot//

Transliterasi Teks *tali ari ari*

TRANSLITERASI
/ Tungtungtung tali ariari /
/ Sia cicik di pangjuuhan //iya
/ Aing datang ti pang tapan//
/Pospos borosot//

Teks *Tali Ari Ari*

TERJEMAHAN
/Tungtungtung tali pusar /

/ Kamu diam di dalam perut rahim/
/Saya datang di tempat bertapa/
/Pospos borosot/

Berdasarkan hasil transkripsi di atas, teks mantra memiliki empat bait pada kalimat pertama yaitu Tungtungtung tali ariari, kalimat kedua yaitu/ Sia cicik di pangjuuhan, kalimat ketiga Aing datang ti pang tapan, dan kalimat keempat yaitu Pospos borosot. Dengan demikian, hasil ini dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis dalam teks mantra Tali Ari Ari. Selanjutnya peneliti akan memaparkan struktur pembangun mantra.

Struktur Pembangun pada Mantra Tali Ari Ari

Terdapat unsur judul pada struktur pembangun mantra Tali Ari Ari berikut di bawah ini:

“Tali Ari Ari”

Berdasarkan judul mantra di atas, mantra yang berjudul Tali Ari Ari memiliki arti yaitu tali ari ari merupakan bagian saluran pusar bayi baru lahir lalu mantra Tali Ari Ari digunakan untuk memudahkan proses ketika tali ari ari akan keluar pada proses melahirkan.

Unsur Pembuka

Unsur pembuka pada mantra Tali Ari Ari memiliki awalan kata kata yang unik seperti kutipan di bawah ini:

Tungtungtung tali ariari

Berdasarkan kutipan teks mantra di atas, Bait pertama yaitu Tungtungtung tali ariari menjadi awal pembuka yang menarik serta memiliki makna secara unsur pembuka adalah ujung-ujung dari tali ariari agar ujung dari tali ariari bisa keluar dengan mudah saat proses kelahiran pada bayi yang baru lahir.

Unsur Niat

Unsur niat merupakan unsur tujuan dari mantra ini dipakai untuk hal apa saja. Berikut di bawah ini kutipan dari unsur niat pada mantra Tali Ari Ari:

Tungtungtung tali ari ari

Pospos borosot

Kutipan di atas pada bait pertama dan terakhir terdapat unsur niat pada Tungtungtung tali ariari dari kutipan tersebut bisa dilihat bahwa tujuan dari mantra ini yaitu tali ariari pada saat proses kelahiran bayi dan dilengkapi pada bait keempat Pospos borosot yang artinya supaya lancar tidak ada hambatan keluar tali ariari pada saat proses kelahiran bayi.

Unsur Sugesti

Terdapat unsur sugesti pada mantra Tali Ari Ari berikut kutipan di bawah ini:

Pospos borosot

Berdasarkan kutipan di atas, unsur sugesti mantra perut kembung bayi terletak pada bait keempat Pospos borosot dapat dikatakan unsur sugesti karena menganalogikan proses keluarnya tali ari ari agar cepat keluar dengan mudah lancar tanpa hambatan. Berdasarkan penjelasan tersebut membuat orang orang yang mendengarkan akan lebih tersugesti dan yakin bahwa ketika kata Pospos borosot diucapkan maka prosesi kelahiran bayi akan lancar.

Unsur Tujuan

Teks mantra Tali Ari Ari memiliki unsur tujuan seperti kutipan di bawah ini:

Tungtungtung tali ari ari

Sia cicik di pangjuuhan

Aing datang ti pang tapan

Pospos borosot

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti mendapatkan tujuan dari mantra Tali Ari Ari yaitu pada bait pertama Tungtung tali ari ari lalu bait ketiga Aing datang ti pang tapan dan bait keempat Pospos borosot pada ketiga bait tersebut teks mantra Tali Ari Ari memiliki unsur tujuan yaitu bermaksud untuk memperlancar ketika proses tali ari ari keluar dari rahim ibu yang baru melahirkan dengan meminta bantuan dari karuhun atau leluhur terdahulu dengan kekuatan ghoibnya.

Unsur Penutup

Unsur yang terakhir pada struktur pembangun mantra adalah unsur penutup. Terdapat unsur penutup pada mantra Tali Ari Ari seperti kutipan di bawah ini:

Aing datang ti pang tapan

Pospos borosot

Berdasarkan kutipan di atas unsur penutup terdapat pada bait ketiga dan keempat Aing datang ti pang tapan Pospos borosot yang artinya adalah ketika kata Aing datang yang dimaksud adalah karuhun atau leluhur datang dari tempat bertapa maka proses kelahiran tersebut akan lancar tanpa hambatan dengan diakhiri kata Pospos borosot yang artinya lepas bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut unsur penutup pada Tali Ari Ari adalah Aing datang ti pang tapan Pospos borosot.

Pembahasan

Pembahasan pada awalan akan membahas mantra Tali Ari Ari merupakan mantra untuk memudahkan ketika pelaksanaan akan keluarnya ari ari. Lalu selanjutnya peneliti akan memaparkan mantra Perut Kembang Bayi. Pembahasan pada dua teks mantra penelitian ini meliputi proses penuturan, dan fungsi mantra Tali Ari Ari dan mantra Perut Kembang Bayi.

Analisis Konteks Penuturan dan Fungsi Mantra Tali Ari Ari

Konteks Penuturan Mantra Tali Ari Ari

Mantra Tali Ari Ari merupakan salah mantra untuk memperlancar proses ketika akan mengeluarkan ari ari setelah persalinan. Mantra Tali Ari Ari merupakan khas dari Sunda Jawa Barat. Mantra Tali Ari Ari biasanya digunakan oleh *paraji* atau seseorang yang ahli dalam persalinan. Paraji merupakan orang yang melakukan proses persalinan melahirkan dan pembacaan mantra-mantra.

Mantra merupakan salah satu bentuk ujaran kepercayaan suatu masyarakat tertentu yang di dalamnya terdapat hal-hal mistis yang bisa melakukan sesuatu melebihi manusia. Berikut di bawah ini merupakan proses penuturan mantra Tali Ari Ari

1) Prosesi pembacaan salawat dan surat surat pendek. Berikut gambar di bawah ini:



Proses Pembacaan Salawat dan Surat-surat Pendek

Berdasarkan gambar di atas proses pertama yang dilakukan adalah paraji menyiapkan gelas berisi air putih yang disimpan di bawah lantai, lalu tangan kiri diposisikan berdoa meminta prosesnya berjalan lancar dan tangan kanan memegang gelas tersebut sambil membacakan Salawat dan Surat- surat pendek.

2) Paraji mengemut jempol. Berikut gambar di bawah ini:



Paraji Mengemut Jempol

Berdasarkan gambar di atas pada proses penuturan kedua yaitu paraji mengemut jempol sambari membacakan mantra Tali Ari Ari dalam hati. Proses pembacaan mantra ini dilakukan tidak secara langsung diucapkan namun diutarakan melalui pembacaan dalam hati sebagai salah satu syarat dari pembacaan mantra Tali Ari Ari karena mantra tersebut merupakan salah satu mantra yang sakral.

3) Teks Mantra Tali Ari Ari. Berikut di bawah ini mantra Tali Ari Ari yang dibacakan oleh paraji:

Teks Mantra Tali Ari Ari

*/Tungtung tali ariari/
/Sia cicik di pangjuhan//
/Aing datang ti pang tapan//
/Pospos borosot//*

Berdasarkan teks mantra di atas, pembacaanya dilakukan berbarengan dengan paraji yang mengemut jempol yang ditahan sampai mantranya selesai dibacakan, lalu setelah mantra dibacakan selanjutnya akan ada fase ketiga yaitu pembasuhan air oleh paraji.

4) Paraji menuangkan air putih ke pasien



Paraji Menuangkan air putih ke pasien

Berdasarkan gambar di atas, pada proses ke tiga paraji akan menuangkan air putih yang sudah dibacakan mantra Tali Ari Ari. Air tersebut digunakan sebagai perantara dari proses keluarnya tali ari-ari pasien yang melahirkan.

5) Prosesi mengusap pasien. Berikut gambar di bawah ini:



Paraji Mengusap Perut Pasien Melahirkan

Berdasarkan kutipan di atas proses yang keempat yaitu paraji mengusap perut pasien yang melahirkan, tujuannya adalah agar tali ari-ari yang sulit keluar dapat keluar dengan mudah.

Berdasarkan beberapa deskripsi di atas praktik mengeluarkan tali ari-ari dilakukan dengan empat tahapan yang pertama adalah pembacaan salawat dan surat-surat pendek, kedua adalah paraji mengemut jempolnya sambil membacakan mantra Tali Ari Ari, ketiga adalah proses menaungkan air putih yang sudah dibacakan mantra Tali Ari Ari. Tahap akhir atau tahap keempat adalah proses pengusapan perut pasien yang susah keluar tali ari-arinya yang sudah melewati proses pembacaan mantra Tali Ari Ari.

b. Fungsi Mantra Tali Ari Ari

Fungsi mantra Tali Ari Ari dapat dilihat dari dua aspek. Kedua aspek tersebut meliputi aspek sosial dan aspek makna yang digunakan dalam teks mantra *Tali Ari Ari*. Kedua aspek tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mencari fungsi dan muatan makna yang terkandung dalam mantra Tali Ari Ari.

Mantra *Tali Ari Ari* merupakan mantra yang digunakan ketika akan mengeluarkan tali pusar pada bayi yang baru lahir. Jika dilihat berdasarkan cara praktiknya, mantra ini merupakan mantra mistis kepercayaan orang-orang tertentu. Pembacaan mantra Tali Ari Ari dilakukan hanya pada saat perempuan melahirkan lalu mengalami kesulitan saat mengeluarkan tali pusar.

Mantra *Tali Ari Ari* berperan dari zaman nenek moyang Sunda terdahulu sebagai cara untuk mengeluarkan tali ari-ari atau tali pusar bayi, pada bayi yang baru dilahirkan. Intinya adalah mempermudah agar tali pusarnya cepat keluar. Pada era modern sekarang setelah adanya kebidanan, paraji jarang sekali dipakai jasanya oleh ibu-ibu yang akan melahirkan karena berdasarkan aturan yang baru proses persalinan atau kelahiran wajib dilakukan di rumah bersalin atau rumah sakit terdekat, terkecuali dalam keadaan darurat. Akibatnya mantra *Tali Ari Ari* sangat jarang digunakan oleh paraji karena zaman sekarang jarang sekali yang menggunakan jasa paraji, adapun yang meminta bantuan paraji adalah untuk keperluan konsultasi sebelum dan sesudah melahirkan atau terapi yang dilakukan oleh paraji.

Begitupun dengan teks mantra Tali Ari Ari merupakan bagian dari penunjang proses setelah kelahiran. Mantra Tali Ari Ari ini jika dilihat dari penggunaan kata (diksi) dalam teks mantra Tali Ari Ari selaras dengan makna yang ingin disampaikan oleh teks mantra di mana pada kalimat "*Aing datang ti pang tapan*" apabila di maknai mengandung hal mistis artinya adalah *lelembutan anu datang ti dunia lain* artinya makhluk astral yang datang dari alam yang berbeda. Makhluk tersebut yang bekerja sama dengan paraji untuk membantu lancarnya proses pengeluaran tali ari-ari pada pasien melahirkan dengan membaca mantra Tali Ari Ari.

Berdasarkan kutipan di atas mantra Tali Ari Ari memiliki fungsi pertama sebagai pembantu dalam proses mengeluarkan tali pusar yang ada di bayi yang baru dilahirkan dan sebagai alternatif tindakan sebelum adanya bidan.

Fungsi kedua sebagai mantra yang mistis di mana dalam mantra tersebut terdapat kata-kata yang berhubungan dengan makhluk alam lain atau bisa disebut juga dengan jin. Pembacaan mantra ini dilakukan agar dimudahkan ketika akan keluarnya tali ari ari atau tali pusar.

SIMPULAN

Mantra Tali Ari Ari merupakan salah mantra untuk memperlancar proses ketika akan mengeluarkan ari ari setelah persalinan. Mantra Tali Ari Ari merupakan khas dari Sunda Jawa Barat. Mantra Tali Ari Ari biasanya digunakan oleh paraji atau seseorang yang ahli dalam persalinan. Paraji merupakan orang yang melakukan proses persalinan melahirkan dan pembacaan mantra-mantra

Konteks penuturan Teks mantra Tali Ari Ari memiliki enam unsur yaitu unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup. Fungsi mantra Tali Ari Ari merupakan mantra yang digunakan ketika akan mengeluarkan tali pusar pada bayi yang baru lahir. Jika dilihat berdasarkan cara praktiknya, mantra ini merupakan mantra mistis kepercayaan orang-orang tertentu. Pembacaan mantra Tali Ari Ari dilakukan hanya pada saat perempuan melahirkan lalu mengalami kesulitan saat mengeluarkan tali pusar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Endraswara, S., & Hum, M. (2013). *Folklor Nusantara*. Yogyakarta: Ombak.
- Fusvita, E. (2019). *Interaksi Simbolik Tradisi Selapanan Masyarakat Jawa Muslim Pada Kehidupan Sosial Di Desa Kuripan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- keberagamaan dalam agama Jawa, D. (n.d.). *Dualisme keberagamaan dalam agama Jawa*.
- Nurwansah, I. (2020). Siksa kandang karesian: teks dan terjemahan. *Jakarta. Perpunas RI*.
- Sudarmanto, B. A. (2020). Sastra lisan dalam menunjang pengembangan pariwisata di Sumatera Selatan. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran, 7(1)*, 1–14.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Triani, S. N., Yanti, L., & Kurniawan, K. (2020). Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Dayak Salako di Desa Bagak Sahwa Kecamatan Singkawang Timur. *Cakrawala Linguista, 2(2)*, 89–94.
- Yudiono, K. S. (2010). *Pengantar sejarah sastra Indonesia*. Grasindo.
- Zulfahita, Z. (2020). Struktur, Fungsi, dan Makna Mantra Pengasih Diri di Desa Sungai Nyirih, Kecamatan Selakau serta Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(2)*, 153–163.